

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman dan era teknologi yang sangat pesat membuat perusahaan harus menyampaikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan dikarenakan laporan keuangan yang di sampaikan itu cukup penting bagi pihak yang pihak yang membutuhkan, seperti hal-nya bagi pihak internal perusahaan yang berguna untuk menilai kinerja sebuah perusahaan agar ke depannya tetap berjalan dengan baik. Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dengan bagaimana perusahaan itu mencapai target yang telah di tentukan. Dalam mengembangkan suatu perusahaan perlu adanya faktor internal yang mendukung baik itu kualitas sumber daya manusianya dan kecanggihan teknologi agar perusahaan dapat beroperasi dengan lancar. Selain itu faktor eksternal juga dapat memberikan dampak penting terhadap berkembangnya suatu perusahaan (Candra & Trisnawati, 2018)

Untuk menilai suatu kinerja perusahaan yang berjalan dengan efektif, salah satunya dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap stakeholder yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan yang menggambarkan prestasi perusahaan dalam periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai keadaan keuangan, prestasi keuangan, dan aliran kas

perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. (Arizky & Purwanto, 2018). Investor memerlukan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan harus memenuhi empat karakteristik kuantitatif yaitu kejelasan, relevansi, keandalan, dan komparabilitas. (Sastrawan & Latrini, 2016).

Laporan keuangan yang tepat waktu membantu *shareholder* dan publik menilai prospek dan kinerja suatu perusahaan. Untuk tetap bersaing dan mempertahankan kredibilitas melalui laporan keuangan mereka serta perusahaan go-public harus melakukan perbaikan kinerja secara berkala. (Khikmah & Dewi, 2021). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik sangat penting bahwa laporan keuangan diinformasikan segera kepada publik untuk mempertahankan relevansi informasinya. Jika laporan keuangan terlambat disampaikan, informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan akan kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan ekonomi para pengguna laporan keuangan (Abdillah et al., 2019).

Laporan auditor (*audit report*) adalah cara resmi untuk berkomunikasi kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) mengenai tugas yang harus dilakukan oleh auditor dan kesimpulan yang harus dicapai terkait dengan laporan keuangan yang diaudit. Laporan auditor harus mencakup pernyataan pendapat mengenai keseluruhan laporan keuangan atau berisi asersi, dan tugas auditor melibatkan perencanaan dan pelaksanaan audit. Di sisi lain, manajemen

bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan dengan menerapkan prinsip keberlanjutan, kebijakan akuntansi, dan membangun sistem pengendalian internal., melakukan pencatatan, pengelolaan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi secara konsisten dalam laporan keuangan (Yendrawati & Mahendra, 2018). Sedangkan *Audit Report Lag* merupakan jumlah hari dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan auditor dikeluarkan (Ashton *et al.*, 1987; Abdillah *et al.*, 2019)

Nilai dari laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh waktu audit yang lama. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan yang telah diaudit dapat dianggap sebagai tanda yang buruk bagi pemangku kepentingan perusahaan. Jika laporan keuangan tidak disampaikan secara tepat waktu, itu dapat menimbulkan kekhawatiran dan meragukan integritas dan transparansi perusahaan di mata pemangku kepentingan (*stakeholder*). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa proses audit berjalan dengan baik dan laporan keuangan dikirim sesuai tepat waktu untuk menghindari persepsi yang buruk dari pihak-pihak yang berkepentingan. (Sari *et al.*, 2019)

Panjang waktu penyajian laporan keuangan audit atau *audit repor lag* dapat dipengaruhi oleh penerapan kebijakan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Perusahaan yang baik harus mampu menerapkan prinsip kebijakan perusahaan yang baik seperti *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*. (Firmansyah & Amanah, 2020). Mekanisme *good corporate governance* ada banyak hal, di dalam penelitian ini *good*

corporate governance di proksi kan sebagai Komite Audit, dewan komisaris, komisaris independen.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur tentang penyajian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Untuk memberikan informasi yang relevan dan pertama kepada pengguna laporan keuangan, otoritas jasa keuangan mewajibkan semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal untuk menyajikan laporan keuangan tahunan tepat waktu disertai dengan laporan auditor independen dan menyampaikannya kepada otoritas jasa keuangan sekurang-kurangnya akhir tahun. bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan. Berdasarkan peraturan diatas, informasi keuangan yang harus disampaikan antara lain laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan keuangan awal periode komparatif.

Sehubungan dengan sanksi, apabila keterlambatan penyajian laporan keuangan tahunan, Perusahaan terbuka akan dikenakan sanksi sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

1. Surat peringatan tertulis I, keterlambatan penyajian keuangan (30 hari) terhitung sejak batas akhir tanggal penyajian.
2. Surat peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000,00 jika keterlambatan pada rentang 31 – 60 hari, perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan.

3. Surat peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp. 150.000.000,00, jika keterlambatan pada rentang 61-91 hari sejak batas akhir tanggal penyajian, perusahaan terbuka belum menyajikan laporan keuangannya.
4. Penghentian sementara perdagangan efek perusahaan publik terhitung sejak hari kalender ke-91, apabila belum memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek

Berdasarkan peraturan diatas, sanksi yang tegas tidak membuat semua perusahaan untuk patuh, tetapi tentunya perusahaan tak ingin dikenai sanksi karena itu dapat berakibat pada reputasi perusahaan yang berakibat negatif (Margaretha & Fachriyah, 2019).

Bursa Efek Indonesia telah melakukan penangguhan perdagangan pada sepuluh emiten karena mereka belum mengajukan laporan keuangan yang diaudit, periode 31 Maret 2020 hingga batas waktu 29 Juli 2020. Selain itu, suspensi juga diberikan karena para emiten juga belum membayar denda atas keterlambatan tersebut. Data ini diambil dari www.idx.co.id, sepuluh emiten yang terlambat tersebut adalah PT. Golden Plantation, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, PT. Sugih Energy, PT. Borneo Lumbung Energy, PT.& Metal, PT. Sigmagold Inti Perkasa, PT. Cakra Mineral, PT. Evergreen Invesco, PT. Apexindo Pratama Duta, PT. Nipress, PT. Bakrieland Development ..

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi rentang waktu pelaporan audit atau *Audit Report Lag*. Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam mempengaruhi *Audit Report Lag* dapat mencakup Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Firm Size*, dengan

keempat faktor diatas pada penelitian ini mengaitkannya dengan teori agensi dan teori sinyal yang dapat menjelaskan hubungan antara faktor yang yang mempengaruhi *Audit Report Lag* dengan Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Firm Size*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah profitabilitas. Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu (Mevania et al., 2022). Ketika sebuah perusahaan mencatat laba yang signifikan, mereka cenderung untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini terjadi karena laba yang besar dapat memiliki dampak positif pada citra perusahaan dan menarik minat para investor. Sebagai akibatnya, perusahaan ingin dengan cepat mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pemangku kepentingan, termasuk melalui audit report, agar dapat memanfaatkan keuntungan tersebut dalam memperkuat reputasi dan menarik minat investor (Muslim, 2021).

Laba yang tinggi dalam sebuah perusahaan menjadi pertanda positif bagi perusahaan tersebut, sehingga mendorong percepatan penyelesaian laporan keuangan. Perusahaan berkeinginan untuk mengonfirmasi informasi yang baik (dalam laporan keuangan) kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. (Rahayu et al., 2021). Berbeda pada perusahaan yang mempunyai berita buruk sehingga cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses penyampaian informasi laporan keuangannya (Rahayu et al, 2021). Hasil Hasil penelitian dari Dura (2017), Ovami & Lubis (2018), Firmansyah & Amanah

(2020) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Berbeda dengan penelitian Aryandra & Mauliza, (2018) dan Eksandy, (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan dalam Silalahi & Malau (2020) dan Halim (2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi *Audit Report Lag* yaitu Komite Audit. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015) komite adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang ditugaskan untuk membantu pelaksanaan fungsi dan tugas dari dewan komisaris dan Komite Audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite Audit berperan sebagai pengawasan dalam proses terbentuknya sebuah laporan keuangan perusahaan. Dalam hal inilah Komite Audit juga mengawasi aktivitas manajemen dan juga auditor independen dalam proses penyusunan laporan keuangan (Silalahi & Malau, 2020). Menurut peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan, susunan Komite Audit harus terdiri dari minimal 3 (tiga) anggota yang terdiri dari komisaris internal perusahaan dan pihak eksternal yang bukan bagian dari manajemen perusahaan (emiten) atau perusahaan publik..

Dengan memiliki jumlah anggota Komite Audit yang sesuai, diharapkan akan membantu dalam penyelesaian konflik dengan manajemen, meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan dan mengurangi lamanya waktu pelaporan audit (*Audit Report Lag*) (Gede & Ratna, 2021).

Penelitian dari Ovami & Lubis (2018), Yusnia & Kanti (2020) bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Berbeda dengan penelitian dari Silalahi & Malau (2020), Firmansyah & Amanah (2020) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan penelitian Ovami & Lubis (2018) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan salah satu elemen dalam tata kelola perusahaan yang dapat memengaruhi lamanya waktu keterlambatan audit report suatu perusahaan. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab dalam mengawasi kebijakan manajemen, jalannya operasional perusahaan, serta urusan perseroan secara umum. Peran mereka melibatkan pemantauan dan pengawasan terhadap proses audit internal dan eksternal, termasuk peninjauan laporan keuangan dan hasil audit. Jika dewan komisaris tidak efektif dalam menjalankan tugas pengawasannya, atau jika terdapat perbedaan pendapat antara dewan komisaris dan auditor, hal ini dapat menyebabkan penundaan dalam penyelesaian audit dan keterlambatan dalam penyampaian audit report kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu, peran yang baik dan efektif dari dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dapat membantu mengurangi risiko keterlambatan audit report. (Faishal & Hadiprajitno, 2015). Beberapa penelitian dari Faishal & Hadiprajitno (2015) & Firmansyah & Amanah (2020) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Berbeda dengan penelitian dari Dauod *et al* (2014),

Naimi et al (2010) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Faktor keempat yang mempengaruhi *Audit Report Lag* yaitu komisaris Independen. Ovami & Lubis (2018) menjelaskan terkait dewan komisaris independen akan lebih responsive terhadap investor dan meningkatkan kualitas dan kepatuhan terhadap pengungkapan. Dewan komisaris yang independen akan memastikan pengawasan berlangsung dengan efektif dan efisien berdasarkan fakta-fakta di perusahaan. Namun, jika dewan komisaris tidak independen, situasi dapat menyebabkan adanya interaksi yang tidak sehat antara manajemen dan anggota dewan komisaris (Ovami & Lubis, 2018). Penelitian dari Arizky & Purwanto (2018), Ovami & Lubis (2018), Faishal & Hadiprajitno (2015), dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Berbeda dengan penelitian dari Firmansyah & Amanah (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Faktor kelima yang mempengaruhi *Audit Report Lag* yaitu *Leverage*. Firmansyah & Amanah, (2020) Tingkat *Leverage* di dalam perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap keterlambatan audit report. *Leverage* mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jika perusahaan memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi, maka risiko kerugian perusahaan akan meningkat. Ketika proporsi hutang terhadap total aset perusahaan besar, hal ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kerugian dan mendorong auditor untuk lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan

keuangan. Akibatnya, laporan keuangan audit bisa memerlukan waktu lebih lama untuk diselesaikan, yang berdampak pada rentang jarak pelaporan audit (*Audit Report Lag*). (Muslim, 2021).

Beberapa penelitian dari Firmansyah & Amanah (2020), Himawan & Venda (2020) *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan, penelitian dari Sumantri (2019), Candra & Trisnawati (2021) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Ada beberapa peneliti pula yang menyatakan *Leverage* berpengaruh negatif antara lain Halim (2018), Yendrawan & Mahendra (2018), Machmuddah et al., (2020).

Faktor ke enam yang mempengaruhi *Audit Report Lag* yaitu *firm size*, *firm size* dapat diukur dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut serta, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* (Indriani & Wahyono, 2021). Menurut Apriyanti & Rejeki, (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi fungsi dari cepatnya pelaporan keuangan perusahaan, hal ini disebabkan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan memiliki sumber informasi dalam internal perusahaan yang banyak dan pengendalian internal perusahaan yang baik juga sehingga tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan akan berkurang dan hal tersebut dapat membantu auditor dalam mengerjakan laporan audit yang akan di audit.

Beberapa penelitian dari Dura (2017), Lisdara et al, (2019), Pramaharjan & Cahyowati (2015) yang menyatakan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan penelitian dari

Apriyanti & Rejeki (2021) bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Lalu, penelitian dari Halim (2018), Firmansyah & Amanah (2020) menyatakan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti diatas memperlihatkan bahwa kesimpulan dari penelitian mereka berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis secara empiris pengaruh-pengaruh variabel tersebut.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Firmansyah & Amanah, (2020) tentang Pengaruh Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap *Audit Report Lag* sektor *property & real estate* tahun 2015-2018. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian dan sektor perusahaan. Firmansyah & Amanah (2020) memakai periode riset pada tahun 2016-2018 dan sektor *property & real estate*, sedangkan pada riset ini menerapkan periode riset pada tahun 2017-2021 serta perusahaan sektor *energy*.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor *energy*, karena sektor *energy* merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang serta perusahaan di sektor *energy* ini memiliki peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara.

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*?

2. Apakah Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah komisaris independent berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*?
6. Apakah *firm size* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif dewan komisaris terhadap *Audit Report Lag*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *negatif Leverage* terhadap *Audit Report Lag*.
5. Untuk mengetahui pengaruh negatif *firm size* terhadap *Audit Report Lag*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan para peneliti di masa depan mengenai bidang audit, laporan keuangan, peran tata kelola perusahaan, serta pengaruhnya terhadap *Audit Report Lag*.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan peran sentral Komite Audit dalam mengurangi *Audit Report Lag* dan dapat digunakan sebagai tambahan koleksi perpustakaan yang bermanfaat untuk menunjang kegiatan akademik mahasiswa.

